

EVALUASI SEBARAN HOME INDUSTRI PADA KAWASAN PERMUKIMAN DI KOTA KOTAMOBAGU

Satria Zulkaisi Mokoginta¹, & Judy O. Waani²

¹Mahasiswa S1 Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota, Universitas Sam Ratulangi Manado

² Staf Pengajar Prodi S1 Perencanaan Wilayah & Kota, Jurusan Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail: Mokogintasatria25@gmail.com

Abstrak

Usaha Home industri. Home industri ialah tipe wirausaha yang masih dalam lingkup kecil. Wirausaha ini lebih gampang dicoba buat para wirausahawan yang mempunyai modal dini yang sedikit. Produk yang dapat terbuat buat home industri bermacam- macam jenisnya, antara lain kuliner makanan maupun Pakaian serta lain lain. Pada saat ini sudah banyak persaingan usaha home industri. Perkembangan penduduk dari tahun ke tahun yang terus meningkat paling utama di wilayah perkotaan menyebabkan kebutuhan hendak tempat tinggal sangat besar buat mendukung keberlangsungan hidup manusia. Tidak hanya itu, kebutuhan hendak lapangan kerja pula turut bertambah. Laju perkembangan penduduk perkotaan yang terus menjadi kilat sejalan dengan kenaikan kedudukan kota wajib sanggup diimbangi dengan penyediaan lapangan pekerjaan demi mengurangi angka pengangguran yang terus meningkat dengan sejalan dengan meningkatnya perkembangan penduduk

Kata Kunci: *Home industri, Kawasan Permukiman, Kota kotamobagu, Pola sebaran, spasial*

PENDAHULUAN

Usaha Umkm ataupun Home industri saat ini banyak diminati warga paling utama di Kota kecil. Kota kotamobagu di tetapkan selaku Kota definitif pada tahun 2007 berakibat terhadap perekonomian di Kota kotamobagu paling utama dalam perputaran Uang. Oleh sebab itu atensi warga buat berkontribusi terhadap ekonomi di Kota kotamobagu masing- masing tahunnya hadapi kenaikan serta berakibat secara ekonomi. Oleh sebab itu butuh terdapatnya riset yang mengevaluasi serta mengenali lingkup bisnis posisi bisnis serta Pola persebaran

Home Industri ialah salah satu aktivitas ekonomi yang dicoba manusia selaku media buat mendapatkan lapangan kerja.

Sesuai dengan Aturan No 3 Tahun 2014 tentang perindustrian, Industri merupakan segala wujud aktivitas ekonomi yang mencerna bahan baku serta/ ataupun menggunakan sumber energi industri sehingga menciptakan Usaha yang memiliki nilai tambah ataupun khasiat lebih besar, tercantum jasa industri. Selaku pusat aktivitas ekonomi, pemerintahan, ataupun pusat penyediaan lapangan kerja, kawasan perkotaan ada bermacam tipe industri, mulai dari industri besar, sedang, kecil, hingga industri rumah tangga. Dari sejarahnya, industri pada awalnya tumbuh dari kerajinan tangan serta memakai anggota keluarga sendiri selaku tenaga kerja, sifatnya turun temurun, tradisional,

serta hasilnya disesuaikan dengan selera pemakai.

Aktivitas industri di kawasan perkotaan kota kotamobagu lumayan bermacam- macam, mulai industri besar sampai industri rumah tangga. Industri rumatangga lumayan tumbuh di Kota kotamobagu. selaku contoh salah satunya industri santapan ringan Kue khas Wilayah/ Tradisional serta Kopi. Industri ini tersebar di sebagian tempat di tengah- tengah permukiman Kota Kotamobagu, contoh di kelurahan matali, dimana nyaris di tiap rumah di sejauh ruas jalur, warga- warga dekat memiliki tempat penjualan kue khas Wilayah/ Tradisional dan dagangan lain di depan rumah mereka. Perihal tersebut pasti saja hendak berakibat signifikan terhadap permukiman sekitarnya. Posisi industri yang terletak di tengah- tengah permukiman hendak mempengaruhi terhadap kegiatan dekat yang bisa berakibat terhadap bermacam aspek. Akibat positif dari aktivitas tersebut dimana kue khas wilayah kotamobagu dapat bersaing dengan santapan dari industri Besar semacam di yang jual- jual di minimarket serta lain- lain. dan masyarakat tidak ketergantungan terus sama pemerintah, serta masyarakat dapat mandiri. Dampak negatif yang muncul akibat keberadaan industri ini adalah belum terpolanya tempat- tempat Home industri di Kotamobagu yang sesuai dengan Standar RDTR maupun RTRW. Akibat lain pula Dapat memunculkan akibat

kemacetan dan limbah industri yang tidak baik. Perihal ini pastinya wajib menemukan atensi yang lebih dari seluruh pihak, baik itu pemerintah ataupun warga dekat supaya tidak memunculkan konflik di dalam permukiman tempat berlangsungnya aktivitas perindustrian tersebut, sebab bila tidak di perhatikan maka di Kawasan permukiman serta proses penciptaan bisa menyebabkan penyusutan mutu Infrastruktur dan pencemaran.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana Identifikasi sebaran Home industri kawasan permukiman di Kota kotamobagu
2. Bagaimana Hasil Evaluasi penyebaran Home Industri Kawasan Permukiman di Kota Kotamobagu.

Tujuan Penulisan

1. Mengidentifikasi sebaran Sebaran Home Industri Kawasan Permukiman di Kota kotamobagu
2. Mengevaluasi Sebaran Home Industri Kawasan permukiman di Kota kotamobagu.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pertumbuhan Lokasi Industri

Menurut Marsudi Djojodipuro, Usaha untuk meminimumkan biaya, maka suatu perusahaan berupaya untuk mendapatkan lokasi yang tepat. Perusahaan yang menjual dagangannya, harus mendekati konsumen, makin besar kemungkinan bahwa konsumen akan membeli barang yang diperlukan. Untuk pedagang usaha memiliki kecenderungan pada konsentrasi konsumen dan menentukan lokasi tempat usahanya. Produsen perlu bahan mentah dan tenaga kerja yang harus diperoleh dari berbagai tempat, Sehingga perlu biaya angkutan untuk mendatangkannya. Lokasi Industri dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut :

- 1) Faktor Endowment Faktor endowment meliputi tanah, tenaga dan modal.
- 2) Pasar dan harga
- 3) Bahan baku dan energi
- 4) Aglomerasi,
- 5) Produksi Home Industri Tiap tahunnya
- 6) Kebijakan Pemerintah
- 7) Aktivitas Bisnis dari tahun ke tahun

Alasan Lain Pertumbuhan Bisnis Berbasis Rumahan

Mayoritas bisnis rumahan dimiliki oleh orang yang berusaha mengkombinasikan karir dan keluarga menurut Bill Drayton dalam bukunya McGraw-Hill (2009), janganlah salah paham untuk menggambarkan pekerja berbasis

rumahan adalah wanita atau anak-anak masih kecil, hampir 30 persen dari mereka adalah pria, selain bisa membantu pemerintah, bisnis juga menyeimbangkan antara kerja dan keluarga, alasan lain pertumbuhan bisnis berbasis rumahan meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Budaya
2. Lokasi (kondisi geografis)
3. Produksi

Sistem Informasi Geografis (Time Series)

Geographic Information System atau Sistem Informasi Geografis (SIG) Adalah perangkat yang terdiri dari Perangkat keras, Perangkat Lunak, Data, Manusia (brainware), lembaga, organisasi yang bisa di gunakan dalam hal mengumpulkan, menganalisis, menyimpan, atau bisa di gunakan untuk informasi untuk sekitar daerah wilayah permukaan bumi Pengaruh (SIG) dalam penelitian Perencanaan wilayah dan Kota Menjadi alat bantu pengukur, dan fitur yang di perlukan adalah :

- a) Komputer (PC) dan Laptop
- b) Aplikasi Argis 10.5 yang memadai dengan Laptop atau PC
- c) Citra Google satelit earth
- d) Peta administrasi Kota Kotamobagu

Permukiman

Pengertian Perumahan dan Kawasan Permukiman Berdasarkan Undang-undang No. 1 tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman sebagai berikut :

- a. Rumah adalah bangunan gedung berfungsi untuk tempat tinggal yang layak huni, sarana pembinaan keluarga, cerminan harkat dan martabat penghuninya, serta aset bagi pemiliknya.
- b. Perumahan adalah kumpulan rumah sebagai bagian dari permukiman, baik perkotaan maupun perdesaan, dilengkapi dengan prasarana, sarana, dan utilitas umum sebagai upaya pemenuhan untuk rumah yang layak huni.
- c. Sedangkan Permukiman adalah bagian lingkungan hunian terdiri atas lebih dari satu satuan perumahan yang mempunyai prasarana, sarana, utilitas umum, dan mempunyai penunjang kegiatan Bermanfaat lain di kawasan perkotaan dan kawasan perdesaan.

Pola Distribusi Spasial

Analisis tetangga terdekat dikembangkan oleh Clark dan Evon pada studi ekologi tanaman (dalam Sumaatmaja 1988) di adaptasikan untuk menganalisis pola persebaran prasarana di Perkotaan. Metode ini membatasi suatu skala berkenaan dengan pola-pola

persebaran pada ruang atau wilayah tertentu. Pada dasarnya, pola persebaran itu dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) pola mengelompok (*cluster pattern*),
- 2) tersebar acak (*random pattern*).
- 3) seragam (*dispersed pattern*).

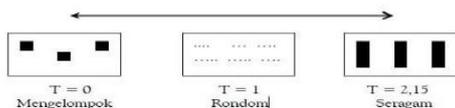
Nilai (T)	Pola penyebaran
0 -0,7	Pola mengelompok (<i>cluster pattern</i>)
0,71 – 1,4	Pola acak (<i>random pattern</i>)
1,41 – 2,149	Pola seragam (<i>dispersed pattern</i>)

Tabel 1. Nilai indeks pola persebaran

Dalam menggunakan analisis tetangga terdekat perlu diperhatikan beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan batas wilayah yang akan diteliti. Untuk menganalisis tetangga terdekat, di tetapkan pada kawasan perkotaan dan Permukiman Kota Kotamobagu.
- b. Mengubah pola persebaran obyek ke pola persebaran titik.
- c. Memberikan nomor urut bagi tiap titik untuk mempermudah analisis.
- d. Mengukur jarak terdekat lebih tepatnya jarak pada garis lurus antara satu titik dengan titik lain yang merupakan tetangga terdekatnya.
- e. Hitung besar parameter tetangga terdekat atau T dengan formula

Dalam menganalisis dengan analisis tetangga terdekat, Maka pemetaan lokasi Home Industri dilakukan dengan Sistem Informasi Geografis (SIG) Menetapkan koordinat pada lokasi Home Industri di Kota Kotamobagu ke dalam peta selanjutnya dilakukan penentuan pola distribusi spasial secara kuantitatif untuk dapat di analisis pola distribusi spasialnya. Jarak radius antar Home Industri terdekat di jadikan salah satu parameter Untuk menentukan sebaran spasial Home Industri.



Gambar 2.1 . Pola persebaran hasil analisis tetangga terdekat

METODOLOGI PENELITIAN

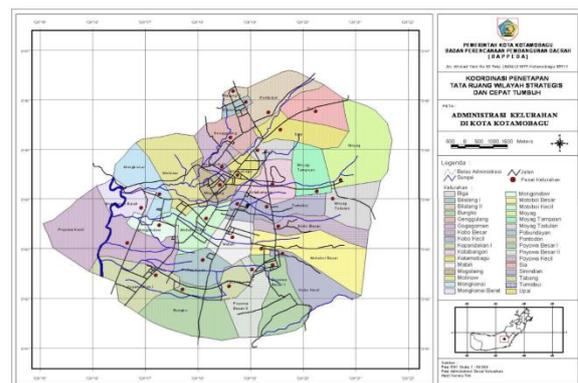
Penelitian ini menggunakan teknik

analisis keruangan (Spasial) untuk mengetahui persebaran Home Industri di Kawasan permukiman Kota kotamobagu. diantaranya Identifikasi sebaran Home Industri berdasarkan dengan aktivitas lingkungan bisnis Home Industri serta Pola persebaran Home Industri di kawasan Permukiman di Kota Kotamobagu, dengan menggunakan software ArcGIS (Sistem Informasi Geografi) dan kuseioner yang dibagi kedalam tahap-tahap utama yaitu: aktivitas bisnis serta basis data dan analisis Pola distribusi spasial, Penelitian ini di lakukan secara deskriptif kualitatif dengan penelitian terapan di dalamnya diantaranya dilakukan dengan penelitian survey.

Lokasi penelitian

Lokasi Penelitian berada pada Kawasan Permukiman di Kota kotamobagu. Dengan waktu yang dibutuhkan dalam penelitian Evaluasi sebaran home industri pada kawasan permukiman di Kota kotamobagu dimulai dari bulan mei 2019 sampai bulan juni 2021.

Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian



Metode Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer mencakup data yang di peroleh melalui pengamatan langsung di lokasi Penelitian dan Jenis data tersebut di dapatkan dengan cara survei lapangan atau wawancara di Kota Kotamobagu yaitu meliputi aktivitas lokasi dan sebaran Home Industri Kota Kotamobagu.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi yang terkait dengan kebutuhan data yang diperlukan. Adapun data sekunder dan instansi terkait yang dimaksud yaitu:

- a. Gambaran wilayah Kota Kotamobagu yang meliputi data tentang batas administratif, luas wilayah, pembagian wilayah administrasi, kependudukan, dan penggunaan lahan yang diperoleh dari Kantor Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kantor Dinas Tata Ruang

- Kota kotamobagu.
- b. Gambaran Data Komoditi prioritas industri kecil dan menengah yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Kotamobagu.
 - c. Tinjauan kebijakan pemerintah terhadap Kota kotamobagu yang berupa Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) dan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR), dari Kantor Badan Perencanaan penelitian dan Pengembangan daerah (BAPPELIT-BANGDA) dan Kantor Dinas Tata Ruang Kota kotamobagu.

- Observasi lapangan, yaitu teknik penyaringan data dengan pengamatan langsung di lapangan secara sistematis berkaitan dengan fenomena yang diteliti.
- Teknik wawancara, yaitu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara menanyakan langsung pada sumber informasi.
- Studi dokumentasi, untuk melengkapi data maka kita memerlukan informasi dari dokumentasi yang ada hubungannya dengan obyek yang menjadi studi.

Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator
1.	Identifikasi Persebaran	1. Time Series a. Home Industri dari tahun 2010, 2014, 2019
2.	Evaluasi Sebaran	2. Aktivitas Lingkungan Bisnis a. Akses Transportasi b. Bahan baku c. Tenaga Kerja 3. Pola Spasial Sebaran a. Titik prasarana Home Industri b. Jarak tiap Home Industri c. Luas Wilayah

Tabel 2 Variabel Penelitian

Variabel adalah sebagai ciri dari individu, objek, gejala, dapat diukur secara kuantitatif ataupun kualitatif. Variabel dipakai dalam proses Identifikasi, ditentukan berdasarkan kajian teori yang dipakai. Sesederhana suatu rancangan penelitian maka semakin sedikit variabel penelitian yang akan digunakan. Adapun variabel yang akan digunakan pada penelitian terbagi atas dua yaitu variabel yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua.

Metode Analisis Data

Untuk Metode analisi dalam penulisan ini, maka dilakukan dengan cara:

3.4.1. Metode Kuesioner (Angket)

Metode kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto,2006:151). Metode ini digunakan untuk mengetahui dan menganalisis keadaan lokasi Home Indsutri di Kota kotamobagu.

Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu responden memberikan jawaban yang telah disediakan. Dengan memberikan daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden secara langsung di lokasi objek penelitian. Daftar pertanyaan tersebut berkaitan dengan variabel kondisi infrastruktur, biaya lokasi, lingkungan bisnis, dan tenaga kerja. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang dikuantitatifkan maka perlu diubah kedalam bentuk skor, yaitu dengan memberikan skor sebagai berikut:

- a. Pilihan jawaban A diberikan skor 5
- b. Pilihan jawaban B diberikan skor 4
- c. Pilihan jawaban C diberikan skor 3
- d. Pilihan jawaban D diberikan skor 2
- e. Pilihan jawaban E diberikan skor 1

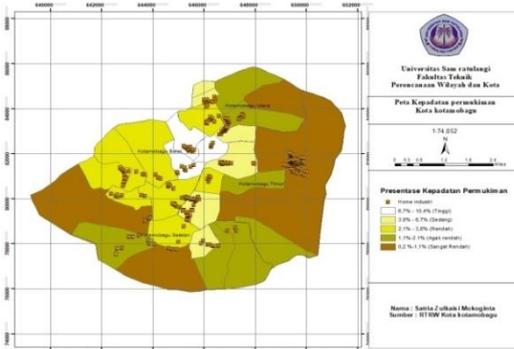
HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi sebaran home industri di lihat dari berbagai faktor, di mulai dari perubahan persebaran Home industri

dalam kurun waktu 10 tahun terakhir menggunakan time series , dan yang kedua variabelnya Berdasarkan Pola Sebaran dengan menggunakan analisis Tetangga terdekat Indikatornya dilihat dari Titik prasarana Home Industri, jarak Home Industri, dan luas wilayah Kota atau Kabupaten

Home Industri dan permukiman di Kota kotamobagu

- Permukiman di Kota kotamobagu Berdasarkan klasifikasi kepatan permukiman dan Karakteristik kawasan rencana pengelolaan ruang Berada di Kecamatan Kotamobagu barat tepatnya di Kelurahan Gogagoman, Mogolaing dan Kotamobagu yang memiliki kepadatan sedang sampai tinggi. Kecamatan dan Kelurahan lainnya, secara umum masih dapat diarahkan pada tingkat kepadatan rendah sampai sedang.
- Identifikasi Home industri dan kawasan permukiman di dapatkan data klasifikasi jarak Home Industri dengan permukiman. Yang pertama dimana pelaku usaha Home Industri dalam menjalankan usahanya dengan kawasan permukiman, Lokasi Home Industri yang berjarak jarak rata-rata 10 meter dengan permukiman pada dasarnya adalah warga yang membuka usahanya di area sekitar rumahnya dengan memaksimalkan lahan milik pribadinya. Sedangkan pada jarak 15 – dan 20 m dengan permukiman biasanya adalah pelaku usaha home industri yang mengontrak lahan milik warga yang berdekatan kawasan permukiman sebagai modal awal dan srategi untuk memudahkan mendapatkan konsumen.



Gambar 2. Peta Kepadatan Permukiman dan Lokasi Home Industri di Kota Kotamobagu Identifikasi Sebaran Home Industri Berdasarkan Time Series

Tabel 3 Perubahan luas lahan Home Industri di tiap kecamatan.
Sumber : Penulis 2021

- Dari data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota kotamobagu dan Hasil analisis menggunakan peta archmap 10.5 dengan hasil servei wawancara di lapangan jumlah home industri pada Tahun 2009 ke 2014 hanya bertambah 39 % Usaha dan pada 2014 ke 2019 meningkat 61% Unit Usaha Home

Kecamatan	Luas Ha
Kotamobagu Barat	5.33
Kotamobagu Selatan	6.46
Kotamobagu Timur	9.12
Kotamobagu Utara	6.18
Total	27.09

Industri, dan kecamatan yang mengalami peningkatan secara signifikan yaitu pada Kotamobagu Timur yang disusul oleh Kotamobagu selatan Setelah dilakukan analisis dengan menggunakan alat ukur Archmap 10.5 pada tahun 2014 ke 2019 pertumbuhan jumlah home industri sebesar 67 usaha home industri dengan presentase 60 %.

Tabel 4 Perubahan luas lahan Home Industri dalam kurun waktu 10 tahun Terakhir

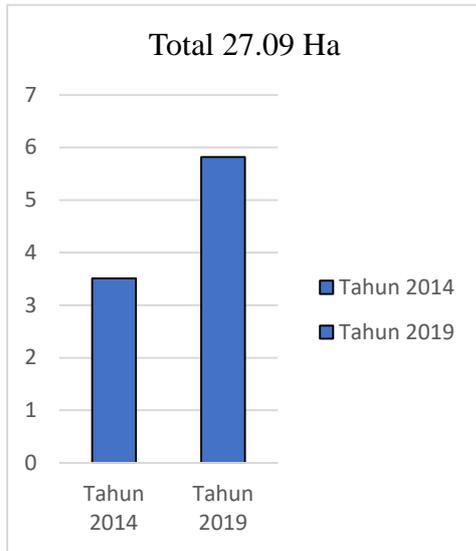
No			Luas Ha
1.	2009	Luas home Industri	17.76
2.	2014	Luas home Industri	3.51
3.	2019	Luas home Industri	5.82
TOTAL			27.09 Ha

Sumber : Penulis 2021

- Tabel di atas merupakan analisis gabungan dari tiap kecamatan. Setelah dilakukan analisis dengan menggunakan alat ukur Archmap 10,5 didapatkan hasil bahwa pada kurun waktu 10 tahun terakhir, Kecamatan Kotamobagu Timur disusul Kotamobagu selatan menjadi kecamatan dengan indeks peningkatan untuk perubahan luas Usaha Home Indusri. Dengan pertumbuhan lahan 9.12 Ha, 6.46 Ha,dalam

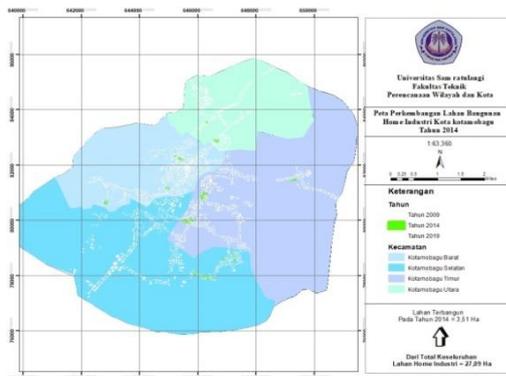
kurun waktu 10 tahun terakhir.

Gambar 3. Grafik Home Industri 10 Tahun Terakhir.



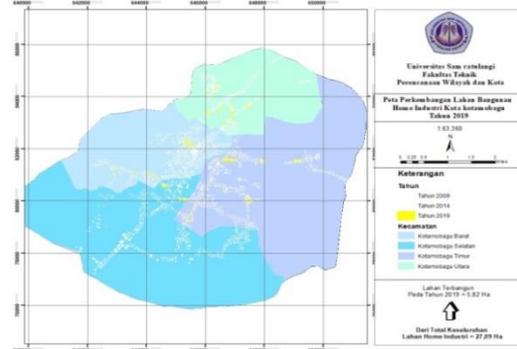
(Hasil Analisis, 2020)

• Hasil diagram di atas adalah grafik peningkatan perubahan Lahan Home Industri Pada Tahun 2014 dengan jumlah 3,51 Ha dan akhirnya meningkat pada rentan Tahun 2014 ke 2019 dengan penambahan Luas sebesar 5,82 Ha. Setelah hasil dari diagram di atas maka akan terlihat titik lokasi dan perubahan jumlah Home industri dalam 10 tahun terakhir dalam peta di bawah.

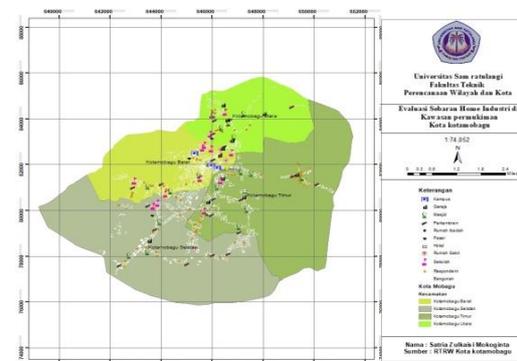


Gambar 4. Peta Time Series 2014 (Hasil Analisis, 2020)

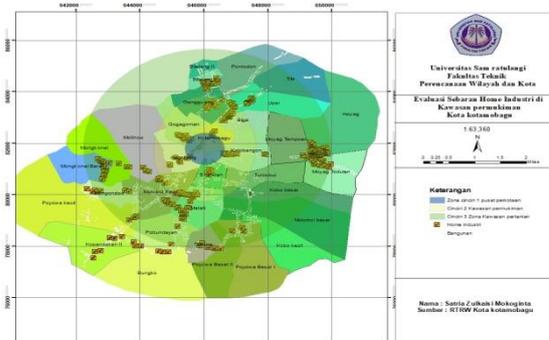
Gambar 5. Peta Time Series Tahun 2019 (Hasil Analisis, 2020)



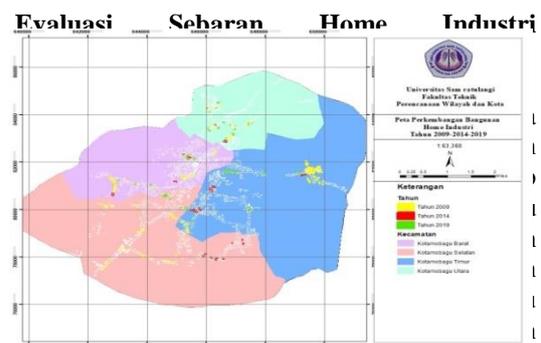
Gambar 6. Peta Time Series Tahun 2010, 2014, 2019 (Hasil Analisis, 2020)



Gambar 7. Peta Home Industri, Sarana Umum.



Gambar 8. Peta Pusat bisnis, Home industry, dan Permukiman. (Hasil Analisis, 2020)



bahwa keterjangkauan lokasi usaha dengan sarana transportasi sulit dijangkau. Keterjangkauan lokasi usaha dengan sarana transportasi adalah faktor pendukung kegiatan usaha sehingga dapat memudahkan dalam akses distribusi, pengiriman untuk kenyamanan konsumen.

- Untuk Jarak keterjangkauan Lokasi usaha dengan Bahan baku pada presentasi Tertinggi yaitu 43 atau 47,25% memiliki jarak < 1km. dan untuk presentasi terendah 1 atau 1,1% jarak lokasi usaha dengan lokasi home industri adalah 5-10 km. dan selebihnya 6 atau 6,59% memiliki jangkauan lebih dari 10 km seperti di wilayah manado dan sekitarnya. Keterjangkauan lokasi usaha dengan Bahan baku menjadi pendukung untuk memudahkan produksi, distribusi dan untuk mempersingkat waktu.

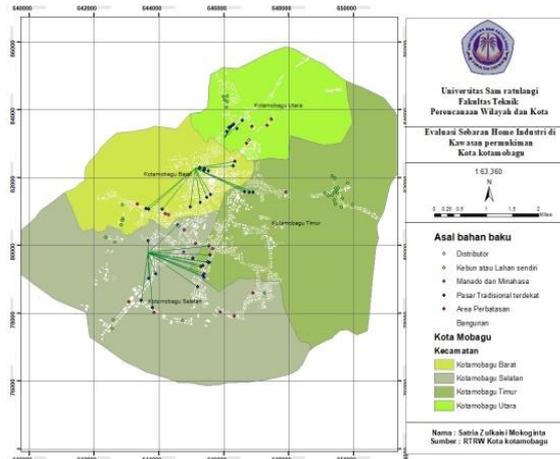
Tenaga Kerja

- Respon dari pelaku Usaha Home Industri untuk ketersediaan tenaga kerja cukup variatif dilihat 91 respondent. 20,88% pelaku usaha berasumsi ketersediaan jumlah tenaga kerja di lokasi usaha cukup Sedikit. Walaupun 39,56% selebihnya Mayoritas pelaku usaha menyatakan bahwa ketersediaan jumlah tenaga kerja di lokasi usaha cukup banyak, Akan tetapi yang menjadi kendala adalah Upah minimum para tenaga kerja yang masih di bawah rata-rata sehingga minat untuk menjadi tenaga di lokasi usaha home industri tidak lebih 40% faktor utamanya adalah perputaran uang yang masih lemah dan banyak usaha home industri yang tidak memberi upah berdasarkan upah minimum provinsi, sehingga banyak tenaga kerja yang lebih memilih merantau ke luar kota atau daerah.

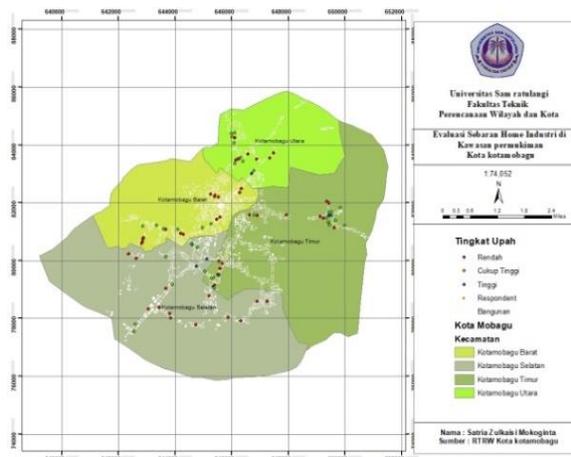
- Untuk kualitas tenaga kerja di lokasi usaha home industri memiliki respon yang cukup positif, Presentase tertinggi 57,14% untuk kualitas tenaga kerja di lokasi usaha cukup bagus. Artinya untuk kemungkinan kelemahan kualitas tenaga kerja di kota kotamobagu adalah kuantitas Pendidikan, dimana walaupun memiliki pengalaman kerja yang baik ada juga beberapa pekerja yang putus sekolah pada usia sekolah menengah ke atas. Hal ini juga menjadi pertimbangan untuk beberapa pemilik usaha home industri di Kota kotamobagu menyaring tenaga kerja untuk usaha home industrinya.

- Untuk tingkat upah tenaga kerja sendiri di lokasi Home industri, dari hasil survei wawancara terlihat jelas sangat sinkron dengan ketersediaan tenaga kerja di atas dimana para tenaga memiliki respon 52,75 % beranggapan untuk upah tenaga kerja masih rendah atau di

bawah rata-rata, hanya 37,36 % respon dari tenaga kerja menganggap tingkat upah tenaga kerja di lokasi usaha cukup tinggi. Hal ini terjadi karena semakin banyaknya angkatan kerja yang mencari pekerjaan sedangkan lapangan kerja yang semakin sedikit, sehingga mau tidak mau seseorang bekerja mendapatkan uang untuk kelangsungan hidup meskipun hasil pekerjaannya dibayar dengan tingkat upah yang rendah.



Gambar 9. Peta Asal Bahan baku Home industri. (Hasil Analisis, 2020)



Gambar 10. Peta Tingkat upah tenaga kerja home industri (Hasil analisis 2020)

Evaluasi Berdasarkan Pola Sebaran Spasial

- Setelah di lihat dari Identifikasi Home Industri di Kota kotamobagu dalam kurun 10 tahun terakhir dan maka akan bisa di lihat titik lokasi home industri di Kota kotamobagu yang memiliki pola di tiap-tiap lokasi usaha.

- Maka pada persebaran ini akan di dapatkan atau ketahui bagaimana pola persebaran Home Industri Kota kotamobagu dengan menentukan nilai indeks penyebaran Home Industri di Kota Kotamobagu dimana (nilai T) dengan menggunakan nearest neighbour analysis. dan

terlebih dahulu dilakukan perhitungan jarak antar Home Industri terdekat. dapat dilihat pada pada Tabel 5.

(Sumber : Dinas Perdagangan Umkm Kota Kotamobagu dan Hasil Analisis, 2020)

ID	Jenis Home Industri	ID	Jenis Home Industri	Jarak Meter
1.	Kopi Organik	91	Kopi Organik	115
2	Kopi Organik	3	Kopi Organik	98
3	Kopi Organik	2	Kopi Organik	98
4	Kopi Organik	3	Kopi Organik	61
5	Kue Basah	6	Kue Basah	51
6	Kue Basah	5	Kue Basah	51
7	Kue Basah	6	Kue Basah	52
8	Air Isi Ulang	7	Kue Basah	84
9	Roti Basah	7	Kue Basah	161
10	Kue Basah	5	Kue Basah	288
11	Kue Basah	10	Kue Basah	378
12	Bumbu Masak	13	Air isi Ulang	82
13	Air isi Ulang	12	Bumbu masak	82
14	Nyiru	15	Sapu Ijuk	148
15	Sapu Ijuk	14	Nyiru	148
16,	Kopi Organik	4	Kopi Organik	107
17	Kayu Olahan	18	Kue roti	106
18	Kue Roti	19	Kue Roti	106
19	Kue Roti	20	Pengelolaan ikan	111
20	Pengelolaan Ikan	19	Kue Roti	111
21	Mie Basah	20	Pengelolaan Ikan	85
22	Tahu Tempe	23	Menjahit	140
23	Menjahit	22	Tahu tempe	140
24	Kopi Bubuk	23	Menjahit	254
25	Kopi Bubuk	24	Kopi Bubuk	338
26	Menjahit	27	Bengkel	101
27	Bengkel	26	Menjahit	101
28	Bengkel	27	Bengkel	178
29	Toko Teknik	30	Salon	88
30	Salon	29	Toko Teknik	88
31	Foto Kopi	32	Kayu Olahan	301
32	Kayu Olahan	33	Batako	170
33	Batako	32	Kayu Olahan	170

34	Pangkas Rambut	35	Usaha Tungku	50
35	Usaha Tungku	34	Pangkas Rambut	50
36	Pot Bunga	37	Sablon	52
37	Sablon	36	Pot Bunga	52
38,	Sablon	39	sablon	99
39	Sablon	38	Sablon	99
40	Kue Basah	41	Kue basah	71
41	Kue Basah	63	Gula merah	71
42	Kue Basah	43	Kue basah	50
43	Kue Basah	42	Kue basah	50
44	Kue Basah	42	Kue basah	236
45	Kue Basah	46	Kue basah	114
46	Kue Basah	45	Kue basah	114
47	Kue Basah	46	Kue basah	133
48	Kue Basah	49	Gula merah	84
49	Gula Merah	48	Kue basah	84
50	Gula Merah	48	Kue basah	85
51	Kopi	52	Kopi	128
52	Kopi	51	Kopi	128
53	Kopi	52	Kopi	146
54	Kue Roti	53	Kopi	232
55	Kopi	54	Kue roti	868
56	Gula Merah	57	Gula merah	141
57	Gula Merah	56	Gula merah	141
58	Gula Merah	59	Gula merah	128
59	Gula Merah	60	Gula merah	78
60	Gula Merah	61	Gula merah	95
61	Gula Merah	62	Gula merah	72
62	Gula Merah	61	Gula merah	72
63	Gula Merah	41	Kue basah	107
64	Gula Merah	63	Gula merah	107
65	Gula Merah	67	Gula merah	110
66	Gula Merah	59	Gula merah	149
67,	Gula Merah	65	Gula merah	110
68,	Tahu Tempe	69	Tahu Tempe	58
69	Tahu Tempe	68	Tahu Tempe	58

70	Kue Basah	69	Tahu tempe	212
71	Kacang Kacangan	72	Kacang kacang	77
72	Kacang Kacangan	71	Kacang kacang	77
73	Kue Basah	74	Tahu tempe	254
74	Tahu Tempe	73	Kue basah	254
75	Tahu Tempe	74	Tahu tempe	1279
76	Kue Basah	77	Kue basah	1011
77	Kue Basah	78	Tampal ban	484
78	Tampal Ban	77	Kue basah	484
79	Kue Basah	80	Roti dan donat	356
80	Roti dan Donat	79	Kue basah	356
81	Kue Basah	89	Air isi ulang	904
82	Air Isi Ulang	83	Industri furnitur	159
83	Industri Furnitur	82	Air isi ulang	159
84	Kue Basah	85	Air isi ulang	386
85	Air isi Ulang	84	Kue basah	386
86	Pengelolaan kayu	87	Air isi ulang	325
87	Air isi Ulang	86	Pengelolaan kayu	325
88	Kacang Goyang	87	Air isi ulang	1036
89	Air Isi ulang	90	Mie basah	249
90	Mie Basah	89	Air isi ulang	249
91	Mie Basah	1	Kopi Organik	115
Total Jarak				18151 m

Berdasarkan tabel 5 di atas maka diketahui total jarak Home Industri di Kota Kotamobagu di adalah 18,151 kilometer, maka jarak Rata-rata Usaha Home Industri dihitung menggunakan persamaan (2) adalah sebagai berikut:

$$Ju = \frac{Jt}{N}$$

$$Ju = \frac{1,81}{2} \quad Ju = 0,9 \text{ km}$$

Selanjutnya adalah dengan menghitung Jh tapi terlebih dahulu perlu diketahui nilai kepadatan Home Industri (P) dengan membagi jumlah

Home Industri (N) terhadap luas Kota Kotamobagu (A). Adapun nilai P adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{N}{A}$$

$$P = \frac{2}{6,8} \quad Ju = 0,29 \text{ km}$$

Selanjutnya melakukan lagi perhitungan nilai (jh) dengan menggunakan nilai pada kepadatan Home Industri (P) dengan rumus persamaan (3) sebagai berikut :

$$Jh = \frac{1}{0,53} \quad Jh = \frac{1}{p}$$

$$Jh = 1,88$$

Setelah nilai Ju dan Jh didapatkan, dilakukanlah perhitungan nilai indeks penyebaran Home Industri (nilai T) menggunakan rumus persamaan (1) sebagai berikut;

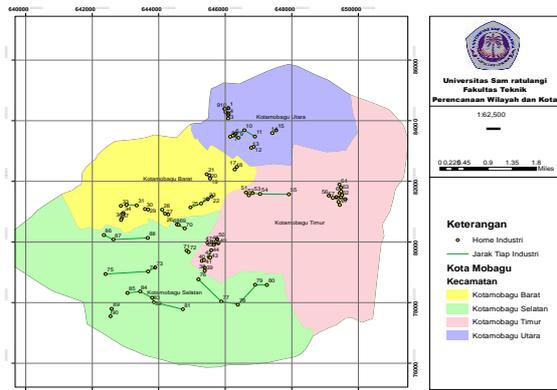
$$T = \frac{Jh}{Ju} \quad T = \frac{0,9}{0,88} \quad T = 0,4$$

- Berdasarkan hasil perhitungan tetangga terdekat maka diperoleh indeks Sebaran Home Industri Berdasarkan pada sampel respondent dengan nilai 0,47. Nilai tersebut berada pada kuadran pertama dengan demikian pola sebaran Home Industri di Kota Kotamobagu merupakan pola mengelompok (*cluster pattern*). Dan bisa dilihat secara spasial penyebaran Home Industri dengan sampel respondent juga membentuk pola mengelompok dimana Home Industri selalu berada dalam Kelompok- kelompok dan bisa dilihat bahwa sangat jarang terlihat titik lokasinya sendiri secara terpisah. Lebih jelasnya tentang pola persebaran Home Industri berdasarkan sampel respondent di Kota Kotamobagu dapat dilihat pada gambar 5.20.

- Pola mengelompok dari usaha Home Industri selanjutnya dapat di bandingkan dengan pola kepadatan penduduk di kota kotamobagu. Kepadatan penduduk dihitung menggunakan tools kernel density pada Argis 10.5 caranya dengan mengimput total jumlah sampel respondent bangunan yg berisikan field pada jumlah penghuni tiap bangunan. Pada penelitian ukuran cell yg di gunakan adalah 10 x 10 dengan radius pencarian 500m. Dari hasil tersebut maka di peroleh hasil pola kepadatan penduduk yang tinggi mengelompok di beberapa lokasi.

- Dari analisis tetangga terdekat menggambarkan dan menunjukkan pola Kelompok tiap rumah Home Industri yang berada pada lokasi yang memiliki atau mempunyai kepadatan tidak terlalu tinggi namun terlihat dekat dengan Lokasi yang

memiliki angka kepadatan yg tinggi. Dengan demikian pola mengelompok Home Industri mengikuti pola dari pola kepadatan penduduk di Kota kotamobagu.



Gambar 7. Peta Pola mengelompok persebaran Home Industri di Kota Kotamobagu. (Hasil Analisis, 2020)

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu :

1. Identifikasi Sebaran home Industri

- Hasil identifikasi Home Industri dan permukiman pada dasarnya adalah warga yang membuka usahanya di area sekitar rumahnya dengan memaksimalkan lahan milik pribadinya pada radius jarak terdekat. Sedangkan pada radius jarak 15 – dan 20 m dengan permukiman mereka adalah pelaku usaha home industri yang mengontrak lahan milik warga di area kawasan permukiman agar akses dengan konsumen lebih mudah serta strategi untuk memudahkan mendapatkan konsumen.
- Persebaran Home Industri di Kota kotamobagu berdasarkan time series 10 tahun terkahir, Bisa di lihat dari bertambahnya jumlah dan perubahan lahan home industri di kota kotamobagu pada periode 2014 ke 2019 dengan penambahan luas sebesar 5,28 Ha. Dimana titik Lokasi pada Kecamatan Kotamobagu Utara dan kotamobagu selatan selalu bertambah, hal ini tidak lepas dari aktivitas lingkungan bisnis home industri pada kecamatan kotamobagu utara dengan bisnis kopi dan kotamobagu selatan dengan bisnis furniture, butik dan kue basah yang memiliki pemasukan yg cukup baik dan bertahan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir.

2. Evaluasi Sebaran Home Industri :

- Karena faktor upah yang masih di bawah rata-rata upah minimum kabupaten (UMK) dan upah minimum provinsi (UMR). Ketersediaan tenaga kerja Untuk home industri di Kota kotamobagu tidak lebih dari 39,56% sehingga banyak usaha Home industri di kelola sendiri oleh anggota keluarga. Walaupun pada dasarnya kualitas tenaga kerja Home industri di Kota kotamobagu memiliki kinerja yang baik akan tetapi banyak dari para pekerja lebih memilih untuk bekerja di ibukota provinsi manado karena faktor upah.
- Pola Persebaran Home Industri di Kota kotamobagu merupakan Pola mengelompok (*cluster pattern*) bisa dilihat secara spasial penyebaran Home Industri dengan sampel respondent juga membentuk pola mengelompok.
- Pola persebaran ini mengikuti pola dari kepadatan penduduk di Kota kotamobagu. Kelompok lokasi Home Industri berada pada lokasi yang berbeda-beda sesuai dengan lokasi strategis pemanfaatan lahan untuk bahan baku sehingga tiap kecamatan memiliki produk home industri unggulan yang berbeda .
- Lokasi Home Industri tingkat pertama mengelompok di daerah pusat kepadatan penduduk, Lokasi Home Industri tingkat kedua mengelompok di lokasi yang kurang padat namun cenderung dekat dengan lokasi yang padat contohnya permukiman, sedangkan lokasi home industri tingkat ketiga berada pada lokasi yang sedikit jauh dari kepadatan penduduk.

SARAN

1. Pemerintah Kota kotamobagu cukup menyediakan wadah untuk home industri yang terkendala dengan lokasi strategis seperti kawasan dagang untuk para pelaku Home industri selain dari lokasi pasar jajan yang berdiri sebelumnya. Sehingga disisi lain Kota kotamobagu yang di kenal sebagai Kota jasa berbasis budaya lokal, bisa juga untuk menarik wisatawan lokal maupun asing sehingga pasar home industri di kota kotamobagu bisa mencapai level nasional maupun internasional
2. Dari hasil penelitian berdasarkan time series 10 tahun terkahir dengan alat ukur archmap 10.5. pelaku Home industri yang jumlah dan lahanya selalu bertambah membutuhkan lahan eksodus untuk para pelaku home industri pada satu titik lokasi yang d sediakan pemerintah kota terutama untuk para pelaku usaha home industri yang memiki keterbatasan lahan.
3. Sebagai untuk kajian, penelitian evaluasi sebaran home industri pada kawasan permukiman di Kota kotamobagu. Bagi

peneliti yang akan melakukan penelitian serupa diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan variabel-variabel yang lebih terperinci sehingga dapat menentukan lokasi yang potensial untuk di kembangkan usaha Home Industri

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Mohammad. 1992. *Statistika Penelitian*. Yogyakarta : BPFE.

Anoraga, Panji. 2004. *Manajemen Bisnis*. Jakarta : Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*.

Kadariyah. 2001. *Ekonomi Perencanaan*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI. Jakarta.

Lupiyoadi, Rambat. 2001. *Manajemen Pemasaran Jasa*. Jakarta : Salemba Empat.

M. Manullang. 1990. *Dasar – dasar Manajemen*. Yogyakarta : BPFE .

Monografi Kelurahan Sekaran Tahun 2007 – 2008.

Nurul Indarti. 2004. *Business Location and Succes : The Case of Internet Cafe*

Business in Indonesian.Gajah Mada International Journal of Business Vol 6.

P. Eko Prasetyo. 2003. *Model Keputusan Pemilihan Lokasi Usaha*. Jurnal Sains

dan Teknologi Sinergi. Yogyakarta: Pusat Penelitian Universitas PGRI.

Render, B & Heizer, J. 1997. *Prinsip – prinsip Manajemen Operasi*. Jakarta :

Salemba Empat.

Render, B & Heizer, J. 2001. *Prinsip – prinsip Manajemen Operasi*. Jakarta :

Salemba Empat.

Toghas Daniel Marthinus, 2019. *Pengaruh Sistem Aktivitas Masyarakat terhadap Pemanfaatan Ruang di Pulau-pulau kecil kota manado (Studi kasus: Kecamatan*

bunaken kepulauan)

Undang-undang nomor 1 Tahun 2014 tentang *Perubahan atas Undang-undang nomor 27 Tahun 2017 tentang pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil, sumber daya pesisir*

Wantasen, A.S. 2002. *Kajian Ekologi-Ekonomi Sumberdaya Hutan Mangrove di Desa Talise, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara, Tesis: Program Studi Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Lautan, Program Pasca Sarjana IPB, Bogor.*